

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah merupakan salah satu lembaga penyelenggaraan pendidikan formal mempunyai peranan penting dalam usaha mendewasakan siswa. Sebagai anggota masyarakat yang berguna serta ikut bertanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan. Untuk mencapai tujuan tersebut sekolah menyelenggarakan pendidikan melalui kegiatan mengajar, pembentukan pribadi dan sosial.¹

Pendidikan merupakan salah satu bidang yang menjadi prioritas dalam pembangunan, hal ini dapat kita lihat dalam tujuan pendidikan nasional yaitu:

Mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, sehat jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta bertanggung jawab dalam kemasyarakatan dan kebangsaan.²

Menurut Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keperluan yang diperlukan dirinya,

¹ Dedy Mohammad Faisal, *Skripsi: Profil Siswa Tinggal Kelas Tahun 2001-2002 di Kelas II Mts. Muhammadiyah 2 Palembang (Studi Kasus)*, (Palembang: Universitas PGRI, 2003), hlm. 7.

² Depdikbud, *Kurikulum 1994 SMU Landasan Program dan Pengembangan Pusat Pengembangan Kurikulum dan Sarana Pendidikan*, hlm. 24.

masyarakat, bangsa dan negara. Sementara itu, KI Hajar Dewantara dalam Rachman (2011), mengemukakan bahwa pendidikan adalah upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (*intellect*), dan tubuh anak. Untuk mewujudkan kesempurnaan hidup anak-anak kita bagian-bagian itu tidak boleh dipisahkan.³

Pendidikan dilaksanakan melalui tiga lingkungan pendidikan, yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Sekolah merupakan tempat pendidikan formal bagi anak untuk memberikan pendidikan sesuai dengan kurikulum pendidikan yang berlaku. Di sekolah anak mendapatkan pendidikan, bimbingan, dan pembinaan dari pendidik dan tenaga pendidikan agar menjadi manusia yang seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, budi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, sehat jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Begitu erat kaitannya perilaku peserta didik dalam mewujudkan bangsa yang berakhlak mulia. Sekolah dasar sebagai penyelenggara pendidikan menjadi pondasi awal untuk mewujudkan hal tersebut. Jenjang pertama di sekolah dasar merupakan jenjang yang paling kompleks permasalahannya. Perilaku anak dapat dipengaruhi faktor pribadi maupun faktor lingkungan. Faktor penyebab perilaku

³ Abdul Rachman Sholeh, *Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2004).

dibagi menjadi dua, meliputi faktor pribadi yaitu faktor yang terdapat dalam diri seseorang yang merupakan bawaan lahir. Misalnya, faktor bakat yang mempengaruhi temperamen dan ketidakmampuan seseorang dalam menyesuaikan diri. Sedangkan faktor yang berasal dari lingkungan seperti pergaulan teman dengan teman, kemiskinan, lingkungan sekolah, dan pengasuhan dalam keluarga.⁴

Agar pendidikan di sekolah berjalan dengan baik dan tertib, pihak sekolah membuat peraturan. Peraturan sekolah berlaku untuk seluruh warga sekolah. Peraturan sekolah dilengkapi dengan sanksi bagi pelanggarnya. Meskipun di sekolah sudah ada peraturan sekolah yang dilengkapi dengan sanksi, namun masih ada siswa yang berperilaku tidak sesuai dengan aturan sekolah, seperti, datang terlambat, tidak masuk sekolah tanpa izin, merokok, berani pada guru, berkelahi. Selain itu, ada pula siswa yang berperilaku di masyarakat seperti bertindak kekerasan, berkelahi dengan siswa lain, bicara tidak sopan, berani pada orang tua, melakukan perbuatan tidak senonoh, berpacaran melebihi batas. Semua tingkah laku yang menyimpang dari ketentuan yang berlaku dalam masyarakat (norma agama, etika, peraturan sekolah dan keluarga) dapat disebut sebagai perilaku menyimpang.

Perilaku menyimpang biasanya dikenal dengan nama penyimpangan sosial. Penyimpangan sosial adalah perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai kesusilaan dan kepatutan, baik dalam sudut

⁴ Dian Ibung, *Stress Pada Anak (Usia 6-12 Tahun)*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2008).

pandang kemanusiaan (agama) secara individu maupun pembedannya sebagai bagian daripada makhluk sosial.⁵ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, perilaku menyimpang diartikan sebagai tingkah laku, perbuatan, atau tanggapan seseorang terhadap lingkungan yang bertentangan dengan norma-norma dan hukum yang ada di masyarakat.⁶

Di MI Ahliyah IV terdapat siswa yang memiliki tindakan demikian. Perilaku menyimpang yang dilakukan berupa membolos, berbicara kurang sopan terhadap guru, mencontek, berkelahi, mengobrol saat jam pelajaran berlangsung, berbuat gaduh (keributan), datang terlambat (tidak disiplin), dan bullying verbal. Peneliti ingin menganalisis mengapa anak tersebut memiliki tindakan demikian. Maka dari itu peneliti mengambil judul “**Analisis Perilaku Menyimpang Siswa Kelas IV di MI Ahliyah IV Palembang**”.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang tersebut dapat diambil fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana perilaku menyimpang siswa pada kelas IV di MI Ahliyah IV Palembang?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi perilaku menyimpang siswa kelas IV di MI Ahliyah IV Palembang?

⁵ Yani Aryasurari, *Perilaku Menyimpang, Penyebab dan Dampaknya*, <http://layanabk.weebly.com/prilaku-menyimpang-penyebab-dan-dampaknya.html>.

⁶ Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, (Tim Prima Pena, Gita Media Press).

3. Bagaimana solusi dalam menyelesaikan permasalahan perilaku menyimpang pada siswa kelas IV di MI Ahliyah IV Palembang?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dan kegunaan penelitian yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk mengaji dan mengetahui data tentang perilaku menyimpang siswa pada kelas IV di MI Ahliyah IV Palembang.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi siswa melakukan perilaku menyimpang.
3. Untuk mengetahui bagaimana solusi dalam menyelesaikan permasalahan perilaku menyimpang pada siswa kelas IV di MI Ahliyah IV Palembang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu:

- a. Untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan tentang perilaku menyimpang yang berkaitan dengan kenakalan anak.
- b. Sebagai bahan masukan bagi guru akan pentingnya pendidikan moral sehingga siswa memiliki semangat yang tinggi untuk melakukan perbuatan yang baik dan menghindari perbuatan yang kurang baik

- c. Sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan peningkatan kemampuan bimbingan konseling pada anak dasar serta menjadi bahan kajian lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dalam upaya menghindari hal-hal yang tidak seharusnya dilakukan oleh siswa di sekolah dan dapat menjadi bahan pembelajaran siswa untuk mentaati peraturan yang sudah diterapkan di sekolah.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi serta menambah wawasan guru dalam upaya mengatasi perilaku menyimpang yang dilakukan oleh siswa.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi sekolah sebagai sarana evaluasi terhadap kinerja sekolah dalam meningkatkan pelayanan pendidikan bagi siswa.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah keyakinan peneliti dalam menyelesaikan suatu masalah.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan masukan yang positif untuk dilakukan pengembangan dalam kajian topik penelitian yang sama.

E. Tinjauan Kepustakaan

Menurut Sugiyono, tinjauan pustaka adalah peninjauan kembali mengenai pustaka-pustaka yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan. Tinjauan pustaka merupakan hal yang penting dalam sebuah penelitian, karena dengan adanya tinjauan pustaka maka peneliti akan semakin banyak mengetahui tentang penelitian-penelitian yang telah dilakukan yang berkaitan serta relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti, sehingga peneliti dapat memahami dan mengetahui permasalahan dalam penelitian sebelumnya.

Pertama, berdasarkan skripsi Erlin Oktaviani (2016) dengan judul Studi Kasus Perilaku Menyimpang Siswa Kelas I SD Negeri Ngemplak Nganti Sleman Universitas Negeri Yogyakarta. Erlin Oktaviani menyimpulkan bahwa perilaku menyimpang siswa lebih dipengaruhi faktor eksternal, yaitu melihat contoh yang salah. Perilaku tersebut diinternalisasi siswa menyimpang saat beberapa kali mengikuti dan melihat orang tuanya mengambil barang bekas. Dengan melihat contoh tanpa ada pengertian dan pemahaman dari orang tua, siswa

berperilaku menyimpang mengimitasi perbuatan tersebut dengan mengambil barang orang lain tanpa izin pemiliknya.⁷

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Erlin Oktaviani, yaitu dalam penelitian ini sama-sama membahas tentang perilaku menyimpang anak SD/MI. Sedangkan perbedaan antara keduanya terletak pada fokus penelitian yang dibahas. Dalam skripsi Erlin Oktaviani, fokus penelitian yang dibahas hanya mengarah pada perilaku anak menyimpang saja dan yang menjadi objeknya adalah siswa kelas 1 SD. Sedangkan dalam penelitian ini, fokus penelitian yang dibahas terdiri dari tiga hal, yaitu bagaimana perilaku menyimpang siswa yang dilakukan, apa saja faktor-faktor yang menjadi penyebab siswa melakukan perilaku menyimpang, dan bagaimana solusi yang digunakan untuk mengatasi perilaku menyimpang tersebut. Dalam penelitian ini juga, difokuskan hal yang akan dibahas mengenai kenakalan siswa, dan yang menjadi objeknya adalah siswa kelas IV MI.

Kedua, berdasarkan jurnal Ririanti Rachmayani Jamain dan Muhammad Irfan Hafidzi (2018) dengan judul Studi Tentang Perilaku Menyimpang pada Siswa di Mi Nuruddin I Banjarmasin (*Study Of Student Deviate Behavior In MI Nuruddin I Banjarmasin*) Universitas Lambung Mangkurat. Mereka menyimpulkan bahwa dari hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa perilaku

⁷ Erlin Oktaviani, *Studi Kasus Perilaku Menyimpang Siswa Kelas 1 SD Negeri Ngemplak Nganti Sleman*, Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2016.

menyimpang yang terjadi di MI Nuruddin I Banjarmasin termasuk dalam kategori perilaku menyimpang primer (ringan). Berikut beberapa jenis perilaku menyimpang yang terjadi berupa: perkelahian siswa, berkata tidak pantas dan kasar atau mengolok-olok, membuat keributan, memalak, merusak barang milik teman, merusak fasilitas sekolah, tidak menaati peraturan sekolah, dan membolos. Adapun faktor penyebab terjadinya perilaku menyimpang tersebut dikarenakan keinginan untuk dipuji, dorongan kebutuhan ekonomi, dan faktor dari lingkungan tempat tinggal. Untuk selanjutnya, peneliti menyarankan agar pihak sekolah MI Nuruddin memberi perhatian khusus kepada siswa yang teridentifikasi berperilaku menyimpang tersebut. Hal ini dapat dilakukan dengan bekerjasama dengan berbagai pihak yang berkompeten seperti bimbingan dan konseling dan pakar di bidang psikologi pendidikan.⁸

Penelitian ini memiliki kesamaan yaitu sama-sama membahas mengenai perilaku menyimpang anak SD/MI. Sedangkan perbedaan di antara keduanya terletak pada teknik pengumpulan data yang digunakan. Pada penelitian Ririanti Rachmayani Jamain dan Muhammad Irfan Hafidzi, hanya menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan empat

⁸ Ririanti Rachmayani Jamain dan Muhammad Irfan Hafidzi, *Studi tentang Perilaku Menyimpang pada Siswa di MI Nuruddin Banjarmasin (Study Of Student Deviate Behavior In MI Nuruddin 1 Banjarmasin)*, Journal Ecopsy, Volume 5, Nomor 2, tahun 2018.

teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, kuisioner (angket), dan dokumentasi.

Ketiga, berdasarkan Jurnal Noor Kholifah Sa'idah, Khusnul Fajriyah, dan Fajar Cahyadi (2019) dengan judul Studi Kasus Perilaku Menyimpang Siswa di SD Negeri Gayamsari 01, Universitas PGRI Semarang. Mereka menyimpulkan bahwa perilaku menyimpang pada perilaku seksual pornografi yang dilakukan siswa kelas IV SD Negeri Gayamsari 01 Semarang melibatkan tiga orang siswa yang dipengaruhi oleh faktor-faktor yang ada dalam diri anak yaitu lemahnya pertahanan diri, penyebab kenakalan yang berasal dari lingkungan keluarga yaitu anak kurang mendapatkan kasih sayang. Penyebab kenakalan yang berasal dari lingkungan masyarakat, yaitu kurangnya pengawasan dan adanya partner seks abnormal.⁹

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Noor Kholifah Sa'idah, Khusnul Fajriyah, dan Fajar Cahyadi yaitu dalam penelitian ini sama-sama membahas tentang perilaku menyimpang anak SD/MI dan yang menjadi objeknya adalah siswa kelas IV SD/MI. Sedangkan perbedaannya terletak pada indikator perilaku menyimpang yang menjadi landasan teori pembahasan. Pada Penelitian Noor Kholifah Sa'idah, Khusnul Fajriyah, dan Fajar Cahyadi, indikator perilaku menyimpang yang dibahas mengenai perilaku seksual pornografi yang dilakukan oleh siswa kelas IV SD

⁹ Noor Kholifah Sa'idah, Khusnul Fajriyah, dan Fajar Cahyadi, *Studi Kasus Perilaku Menyimpang Siswa di SD Negeri Gayamsari 01*, Journal Of Education Research and Review, Volume 2, Nomor 2, tahun 2019.

Negeri Gayamsari 01. Hal tersebut disebabkan karena lemahnya pertahanan diri anak dan kurangnya kasih sayang orang tua terhadap anak. Sedangkan pada penelitian ini, indikator perilaku menyimpang yang dibahas mengenai kenakalan siswa. Kenakalan siswa tersebut berupa membolos sekolah, berbicara kurang sopan terhadap guru, mencontek, berkelahi, dan datang terlambat.